

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Bank Syariah Mandiri

Nama : Bank Syariah Mandiri

Alamat : Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5
Jakarta 10340-Indonesia

Telepon : (62-21) 3858001

Fax : (62-21) 3857917

Website : www.syariahmandiri.co.id

Tanggal berdiri : 8 September 1999

2. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak

terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim

Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern” yang meliputi tiga aspek:

- 1) **Untuk Nasabah** : BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
- 2) **Untuk Pegawai** : BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) **Untuk Investor** : Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

B. Deskripsi Data

Data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Mandiri (BSM), yang menunjukkan pembiayaan *murabahah* dan likuiditas ditinjau dari *quick ratio* periode tahun 2006-2014. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari website www.ojk.go.id yang tertuang sebagai berikut:

1. Data pembiayaan *murabahah*

Tabel 2.1
Data Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2014.

| TAHUN | TRIWULAN | JUMLAH (Dalam Jutaan Rupiah) |
|-------|----------|------------------------------------|
| 2006 | IV | 4.188.687 |
| 2007 | I | 4.122.701 |
| | II | 4.456.992 |
| | III | 4.648.597 |
| | IV | 5.179.318 |
| 2008 | I | 5.419.180 |
| | II | 6.262.122 |
| | III | 7.015.862 |
| | IV | 6.793.933 |
| 2009 | I | 6.754.304 |
| | II | 7.256.892 |

| | | |
|------|-----|------------|
| | III | 7.360.068 |
| | IV | 8.112.623 |
| 2010 | I | 9.058.568 |
| | II | 10.261.623 |
| | III | 11.256.663 |
| | IV | 12.676.284 |
| 2011 | I | 14.220.559 |
| | II | 16.332.377 |
| | III | 17.992.064 |
| | IV | 19.767.335 |
| 2012 | I | 21.288.992 |
| | II | 23.548.541 |
| | III | 25.310.046 |
| | IV | 27.537.639 |
| 2013 | I | 28.900.396 |
| | II | 30.586.664 |
| | III | 32.276.169 |
| | IV | 33.195.572 |
| 2014 | I | 33.272.979 |
| | II | 33.330.848 |
| | III | 32.881.327 |
| | IV | 33.708.424 |

Sumber : Data Tahunan dari Laporan Keuangan pada Website OJK

(www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas terlihat bahwa peningkatan jumlah pembiayaan *murabahah* cukup signifikan meskipun ada beberapa bulan mengalami penurunan, namun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara terus menerus.

2. Data *Quick Ratio* (rasio Cepat)

Tabel 2.2

Data likuiditas Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2014.

| TAHUN | TRIWULAN | Quick Ratio (%) |
|-------|----------|-----------------|
| 2006 | IV | 11,86 |
| 2007 | I | 13,29 |
| | II | 30,34 |
| | III | 25,46 |
| | IV | 25,46 |
| 2008 | I | 28,42 |
| | II | 22,91 |
| | III | 24,20 |
| | IV | 36,19 |
| 2009 | I | 30,07 |
| | II | 22,80 |
| | III | 36,20 |
| | IV | 18,03 |
| 2010 | I | 30,07 |
| | II | 32,37 |
| | III | 20,89 |
| | IV | 19,01 |
| 2011 | I | 35,09 |
| | II | 30,20 |
| | III | 33,59 |
| | IV | 45,96 |
| 2012 | I | 35,35 |
| | II | 27,01 |
| | III | 27,50 |
| | IV | 28,78 |
| 2013 | I | 28,65 |
| | II | 25,90 |
| | III | 28,72 |
| | IV | 32,08 |
| 2014 | I | 32,56 |
| | II | 33,20 |

| | | |
|--|-----|-------|
| | III | 38,39 |
| | IV | 41,51 |

Sumber : Data Tahunan dari Laporan Keuangan pada Website OJK
(www.ojk.go.id)

Dari tabel di atas terlihat bahwa penurunan likuiditas dalam *quick ratio* cukup signifikan meskipun ada beberapa bulan mengalami peningkatan, namun dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara terus menerus.

C. Analisis Data

1. Model Regresi Sederhana

Pada regresi linear sederhana terdapat atas dua variabel. Satu variabel yang berupa variabel terikat diberi simbol Y dan variabel kedua yang berupa variabel bebas diberi simbol X. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terkait berdasarkan nilai variabel bebas. Persamaan yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y disebut dengan persamaan regresi.

Tabel 2.3

Hasil Output SPSS 16.0 Model Regresi

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.137 | .714 | | 7.199 | .000 |
| | LN_X | .176 | .044 | .587 | 4.040 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X = 0.176$ dengan kostanta 5.137 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5.137 + 0.176X$$

Dimana:

Y = Variabel dependen likuiditas

X = Variabel independen pembiayaan *murabahah*

- 1) Konstanta sebesar 5.137 menyatakan bahwa jika pembiayaan *murabahah* (X) nilainya adalah 0 , maka likuiditas (Y) nilainya negatif sebesar 5.137

- 2) Koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* (X) sebesar 0.176, artinya jika bagi hasil mengalami kenaikan sebesar Rp.1 maka likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0.176. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *murabahah* dengan likuiditas. Semakin naik pembiayaan *murabahah* maka semakin meningkat likuiditas.

4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual dari regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat

dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.

Tabel 2.4

Hasil Output SPSS 16.0 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .17620521 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .130 |
| | Positive | .112 |
| | Negative | -.130 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .748 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .631 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi di atas sebesar 0,631 artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

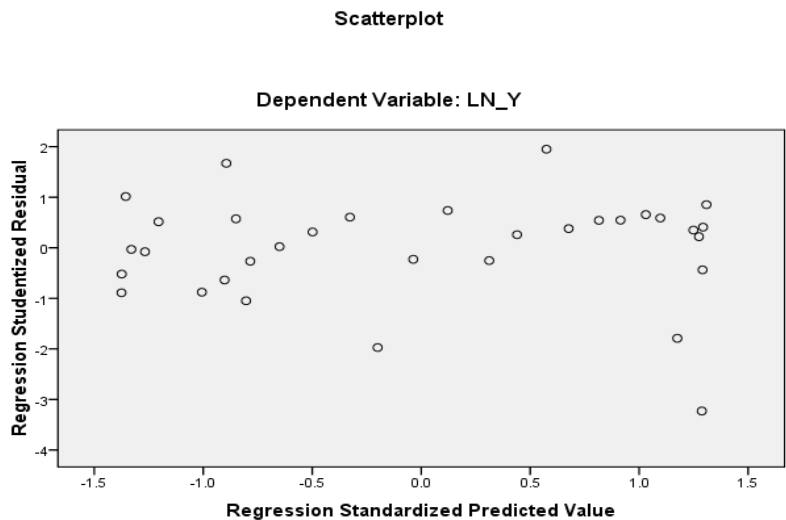
b. Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS. Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik

scatterplot. Dasar analisis pada grafik *scatterplot* yaitu ada pada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji *scatterplot*:

Gambar 3.1

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 2.5

Hasil Output SPSS 16.0 Uji Autokorelasi

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .587 ^a | .345 | .324 | .17902 | 1.935 |

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel di atas diperoleh nilai DW (Durbin Watson) sebesar 1.935, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel-variabel tidak ada autokorelasi, karena $(dU < dW < 4-dU)$. dW 1.935, dU 1.5078, dan $4-dU$ 2.4922 berada diantara dU dan $4-dU$. Bisa dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.2

| | | | | | |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|----------------------|--------|
| Korelasi positif (+) | No Conclution | No Corelation | No Conclution | Korelasi positif (+) | |
| 0 | dL | dU | 4-dU | 4-dL | 4 |
| | 1.3834 | 1.5078 | <u>1.935</u> | 2.4922 | 2.6166 |

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.

TabeL 2.6
Hasil Output SPSS 16.0 Uji Hipotesis

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.137 | .714 | | 7.199 | .000 |
| | LN_X | .176 | .044 | .587 | 4.040 | .000 |

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa uji hipotesis untuk variabel pembiayaan *murabahah* (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 4.040 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh t_{tabel} sebesar 2.03951 dengan $df = 31 (n-k)$.

Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan uji hipotesis diatas maka:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel
 $4.040 > 2,03951$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) signifikansi $< 0,05$
 $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Berarti bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

6. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ukuran kekuatan antara variabel penelitian, kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen).

Tabel 2.7
Hasil Output SPSS 16.0 Koefisien Korelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .587 ^a | .345 | .324 | .17902 | 1.935 |

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Berdasarkan koefisien korelasi $R = 0.587$ menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independen (pembiayaan *murabahah*) terhadap variabel dependen (likuiditas) sebesar 58,7% yang artinya hubungan pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan yang sedang terhadap likuiditas.

Tabel 2.8
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00-0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.80-1.000 | Sangat Kuat |

7. Analisis Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menjelaskan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini kita akan melihat seberapa besar persentase kontribusi pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas pada Bank Syariah Mandiri. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2.9

Hasil Output SPSS 16.0 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .587 ^a | .345 | .324 | .17902 | 1.935 |

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.345 hal ini berarti variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap likuiditas sebesar 34.5%. sedangkan sisanya sebesar 65.5% ($100\% - 34.5\% = 65.5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS Ver. 16.0 bisa dilihat bahwa terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas ditinjau dari *Quick Ratio* sebesar 0.587 yang berarti termasuk kedalam tingkat hubungan yang sedang. Berdasarkan nilai signifikansi pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap likuiditas ditinjau dari segi *Quick Ratio* atau adanya korelasi searah antara variabel – variabel yang diuji. Dilihat dari hasil *R square* pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas sebesar 34.5% yang artinya termasuk ke tingkat hubungan yang rendah dan sisanya sebesar 65.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor lain disini yaitu jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan akad lainnya selain pembiayaan *murabahah* yang diberikan. Hal ini dapat diterima

mengingat besarnya pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan diikuti dengan peningkatan tingkat likuiditas yang ada pada Bank Syariah Mandiri. Maka hubungan pembiayaan *murabahah* terhadap likuiditas tersebut adalah linier yang berarti semakin besar pembiayaan *murabahah*, maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas, atau sebaliknya semakin kecil pembiayaan *murabahah*, semakin rendah pula tingkat likuiditas.

Dalam perbankan syariah, *murabahah* diartikan sebagai suatu perjanjian yang disepakati antara bank syariah dengan nasabah, dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank ditambah margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan dan penanggung jawab terjadinya risiko sepenuhnya adalah nasabah, seperti risiko tidak dapat membayar pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Sehingga rasio likuiditas bank syariah bergantung pada besarnya pembiayaan *murabahah* yang diberikan yang mana terdapat

ketidakpastian dalam pengembalian pembiayaan.
Ketidakpastian tersebut dapat disebabkan nasabah yang tidak bertanggung jawab.